

IMPRESI NILAI KARAKTER KEBIJAKSANAAN TOKOH UTAMA HIKAYAT HANG TUAH

Tia Pratiwi, Sarwiji Suwandi, dan Nugraheni Eko Wardani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: pratiwitia95@student.uns.ac.id

Abstrak: Hikayat Hang Tuah merupakan kisah yang menceritakan tentang seorang hulu balang di sebuah kerajaan yang amat termahsyur pada masa kejayaan melayu. Hang Tuah memiliki sikap dan kepribadian yang teramat baik sehingga Hang Tuah dijadikan orang yang paling berpengaruh pada kerajaan tersebut, Sikap yang dimiliki Hang Tuah salah satunya berorientasi pada nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis nilai karakter kebijaksanaan yang dimiliki oleh Hang Tuah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan cara menganalisis isi yang mencerminkan nilai karakter kebijaksanaan pada hikayat Hang Tuah. Sumber data yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini berupa buku Hikayat Hang Tuah Karya Bot Genoot Schaf yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Kementerian pendidikan Nasional tahun 2010. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu content analysis. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini berupa kejiwaan tokoh utama dalam hikayat Hang Tuah memiliki sifat yang mencerminkan nilai karakter kebijaksanaan. Hal itu dibuktikan dengan perilaku yang tergambar melalui cerita, dialog antar tokoh, serta pendapat tokoh lain yang mendukung sikap kebijaksanaan yang dimiliki oleh Hang Tuah.

Kata kunci: pendidikan karakter, kebijaksanaan, hikayat Hang Tuah

PENDAHULUAN

Sastra lama merupakan hal yang mulai dilupakan oleh generasi muda saat ini. Keberadaan sastra lama saat ini mulai dianggap bukan suatu hal yang menarik karena biasanya sastra lama menceritakan mengenai kejadian yang terjadi saat itu. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat ini (Fang, 2011).

Hikayat yang merupakan bagian dari sastra lama juga mengalami masalah yang sama karena dianggap sebagai cerita usang, tak terkecuali dengan hikayat Hang Tuah. Hikayat Hang Tuah yang sejatinya merupakan cerita sejarah tanah melayu mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Padahal di dalam hikayat Hang Tuah tersebut terdapat sikap dan kepribadian yang dimiliki Hang Tuah yang kemudian dapat disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter yang saat ini sangat gencar untuk dibentuk.

Pendidikan karakter menjadi persoalan penting yang saat ini sedang dibahas di seluruh dunia. Berbagai negara yang ada di seluruh dunia juga menjadikan pendidikan karakter sebagai suatu hal yang penting sebagai upaya membentuk kepribadian baik bagi generasi muda. Tak terkecuali Indonesia yang juga melakukan hal yang sama dalam mengembangkan nilai karakter dan menjadikannya sebagai bagian dalam setiap pembelajaran (Lickona, 2004).

Sikap Hang Tuah sejatinya sesuai dengan nilai karakter tersebut, namun pada penelitian ini hanya satu nilai karakter saja yang menjadi pembahasan dalam penelitian yaitu. Nilai karakter tersebut adalah nilai kebijaksanaan.

Nilai kebijaksanaan merupakan salah satu nilai yang cenderung sering menonjol pada hikayat Hang Tuah ini. Hang Tuah sangat bijak sana dalam perilakunya baik pada saat ia bertuturkata, berperilaku, maupun saat mengambil keputusan dalam suatu berbagai situasi yang ditemuinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif karena penelitian ini menggambarkan berbagai temuan yang didapat menggunakan gambaran kalimat deskriptif. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh (Endaswara, 2008; Lexy J. Moleong, 2019). Data yang menjadi fokus penelitian ini berupa percakapan yang dilakukan antar tokoh, sikap yang dimiliki tokoh utama, serta gambaran kepribadian tokoh utama berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh tokoh lain. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada identifikasi nilai kebijaksanaan yang dilakukan terhadap tokoh utama, menganalisis kutipan cerita yang menggambarkan pribadi kebijaksanaan yang dimiliki oleh tokoh utama, serta yang terakhir adalah proses menyimpulkan karakter kebijaksanaan yang dimiliki oleh tokoh utama berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku hikayat Hang Tuah karya Bot Genoot Schaf yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Kementerian Nasional Pendidikan tahun 2010 (Schap, 2010). Buku yang mengandung teori guna mendukung penelitian ini, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini memaparkan hasil analisis terhadap karakter kebijaksanaan bagi tokoh Hang Tuah pada hikayat Hang Tuah.

KAJIAN TEORI

Hikayat adalah sebuah karya sastra lama yang menceritakan tentang cerita masa lalu pada sebuah kerajaan. Hikayat Hang Tuah menurut Braginsky (Braginsky, 1998) merupakan suatu cerita yang mengisahkan tentang seorang hulubalang di sebuah kerajaan melayu.

Hang Tuah memiliki kepribadian yang sangat khas karena Hang Tuah memiliki kepribadiannya yang sangat baik. Adapun nilai sepuluh karakter yang dijelaskan oleh Lickona, yaitu: 1) kebijaksanaan, 2) keadilan, 3) keberanian, 4) pengendalian diri, 5) cinta, 6) sikap positif, 7) kerja keras, 8) integritas, 9) rasa syukur, 10) kerendahan hati. Berdasarkan nilai di atas sepuluh dalam penelitian ini akan mengeksplorasi tiga nilai karakter, seperti 1) kebijaksanaan, 2) keadilan, dan 3) rendah diri. Karakter utama dalam Hikayat Hang Tuah adalah panjang sikap kepribadian yang sangat luar biasa. Semua perilakunya, kata bahasa, tindakannya sangat reflektif dari nilai karakter yang baik (Lickona, 2004).

Cerita yang tercermin dalam hikayat ini berisi nilai karakter dalam penggambaran karakter tokoh utama hikayat Hang Tuah yang diberi gelar Laksamana Hang Tuah. Dengan membangkitkan kembali gaung sastra lama khususnya hikayat Hang Tuah kepada generasi muda dalam dunia pendidikan adalah benar kemudian suatu kontribusi yang nyata agar tetap melestarikan keberadaan hikayat tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut Lickona ada 10 nilai karakter yaitu: 1) kebijaksanaan, 2) keadilan, 3) keberanian, 4) pengendalian diri, 5) cinta, 6) sikap positif, 7) kerja keras, 8) integritas, 9) rasa syukur, 10) kerendahan hati. Berdasarkan sepuluh nilai karakter menurut Lickona tersebut, diambil satu nilai karakter yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu nilai karakter kebijaksanaan. Nilai kebijaksanaan menurut Lickona adalah bagaimana perlakuan yang dilakukan manusia dalam memutuskan suatu tindakan yang di ambilnya berdasarkan pada situasi yang terjadi.

Nilai kebijaksanaan diambil karena dalam hikayat Hang Tuah ini nilai kebijaksanaan merupakan nilai yang lebih menonjol dan memiliki porsi yang cukup besar dalam perjalanan Hang Tuah dalam hikayat Hang Tuah ini. Nilai Karakter Kebijaksanaan yang dimiliki oleh Hang Tuah tercermin dari berbagai perilaku yang terdapat dalam cerita ini. Tidak hanya itu sikap kebijaksanaan yang tergambar oleh tokoh Hang Tuah juga tercermin dari berbagai hal, di antaranya dari tutur kata, tindakan, serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Tokoh Hang Tuah. Adapun analisis nilai kebijaksanaan di jelaskan paparkan sebagai berikut.

Maka Baginda pun terlalu kasih akan Hang Tuah dan Hang Jebat, tetapi di dalam budak-budak empat puluh itu, Hang Tuah lah yang lebih karib pada Baginda, karena ia tertuah dari pada budak-budak yang banyak itu lagi bijaksana barang lakunya". (hal 42)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa di antara 40 orang muda yang menjadi hulubalang di negeri Malaka, sosok Hang Tuah memang memiliki sifat yang berbeda dari yang lain karena ia memiliki sifat yang bijaksana sehingga sangat dihargai oleh sang Raja Malaka.

Maka saudagar itu pun memandang ke pada bantara Tun Tuah. Maka di dalam hatinya, apa juga asalnya bentara kiri ini, tiada patut dijadikan bentar, hulubalang juga lainnya. Pada penglihatan bentara kiri ini bergelar laksamana juga pada akhirnya, karena orang bijaksana". (hal 84).

Berdasarkan kutipan di samping dapat dilihat dengan jelas bahwa sifat kebijaksanaan Hang Tuah sebagaimana dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh para pedagang yang berasal dari tanah Rivet yang menyatakan bahwa karena hikmat yang dimiliki oleh Hang Tuah maka suatu saat ia akan dianugerahkan gelar Laksamana karena sikapnya.

..... Maka Tun Tuah pun tersenyum-senyum karena Tun Tuah itu orang bijaksana, barang ilmu ia tahu, arak itu pun seperti air diminumnya. (hal 139)

Berdasarkan kutipan di samping dapat dilihat bahwa sifat kebijaksanaan tokoh Hang Tuah tercermin secara jelas berdasarkan percakapan yang dilakukan oleh Wazir Agung Gajah Mada, seri Majapahit bersama dengan Batara.

Maka Patih Gajah Mada pun bermohonlah kembali menghadap Seri Batara. Maka Titah Seri Batara," Hai Patih Gajah Mada, adapun kulihat Laksamana itu bukan barang-barang orang dan bukan barang-barang hulubalang dengan beraninya dan bijaksananya. Syahdan ia tahu ilmu dan ilmu penjurit dan tahu bermain senjata, jangan dikata lagi; sukar kita mengenai dia."

Berdasarkan kutipan di samping itu dapat dilihat bahwa kebijaksanaan yang dimiliki oleh Hang Tuah diambil dari percakapan yang dilakukan oleh Wazir Agung Gajah Mada, Majapahit Batara Series bersama dengan mengatakan bahwa Hang Tuah adalah orang yang bijak dan tahu akan menjadi ilmu pengetahuan , serta orang yang bisa bermain senjata.

KESIMPULAN

Hikayat Hang Tuah merupakan suatu cerita yang menggambarkan perilaku yang dimiliki tokoh utama Hang Tuah sebagai seorang hulu balang di sebuah kerajaan termahsyur pada saat itu yaitu kerajaan Melayu. Hang Tuah memiliki perilaku dan kepribadian yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari percakapan yang dilakukan, gambaran tokoh Hang Tuah serta sikap hang tuah dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap cerita hikayat Hang Tuah ini dapat disimpulkan bahwa Hang Tuah memiliki sikap kebijaksanaan.

REFERENSI

- Braginsky. (1998). Yang indah, berfaedah dan kamal : Sejarah sastra Melayu abad 7-19. Jakarta: Kencana.
- Endaswara, S. (2008). Metodologi Penelitian Sastra. In MedPres.
- Fang, L. Y. (2011). Sejarah Melayu Klasik. Jakarta: Airlangga.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lickona, T. (2004). Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues. New York: Simon & Schuster.
- Schap, B. G. (2010). Hikayat Hang Tuah I. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.